Peran Guru Kelas dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II SDIT Iqro' Nogosari

Nurul Hidayati Zahro^{1✉}, Sri Suparti², Markhamah³, & Harsono⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ E-mail: q200240003@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar serta peran guru dalam meminimalisasi tindakan *bullying* di SDIT Iqro' Nogosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas II SDIT Iqro' Nogosari dengan subjek penelitian yakni guru kelas dan peserta didik kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah ini mencakup *bullying* fisik (seperti menendang, mencubit, dan menonjok) dan *bullying* verbal (seperti kata-kata kasar dan ejekan). Faktor penyebab *bullying* mencakup faktor eksternal (seperti kurangnya perhatian keluarga dan pergaulan yang kurang baik) serta faktor internal (seperti kepribadian anak yang belum stabil). Dampak *bullying* terhadap korban meliputi penurunan rasa percaya diri, kecerdasan mental, dan prestasi akademik, sedangkan pelaku *bullying* mengalami gangguan dalam perkembangan sosial emosional. Peran guru sangat penting dalam mengatasi *bullying*, antara lain sebagai pendengar, orangtua di sekolah, mediator, dan penasihat. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengurangi *bullying* mencakup pendekatan psikologis, diskusi kelas, dan kerja sama dengan orang tua serta pihak eksternal. Penanganan terhadap pelaku *bullying* menunjukkan perubahan positif, dan korban mengalami peningkatan semangat belajar setelah mendapatkan pendampingan. Kesimpulannya, peran guru yang optimal dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*, sehingga anak-anak merasa aman, nyaman, dan dihargai.

Kata kunci: *Bullying*; peserta didik; peran guru.

Abstract

This research aims to explore the forms of bullying that often occur in elementary schools and the role of teachers in minimizing bullying at SDIT Iqro' Nogosari. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. Data was collected through interviews, observations and documentation carried out in class II SDIT Iqro' Nogosari with research subjects namely class teachers and class II students. The research results show that the bullying that occurs at this school includes physical bullying (such as kicking, pinching and punching) and verbal bullying (such as harsh words and teasing). Factors that cause bullying include external factors (such as lack of family attention and bad company) as well as internal factors (such as the child's unstable personality). The impact of bullying on victims includes a decrease in self-confidence, mental intelligence and academic achievement, while the perpetrators of bullying experience disturbances in social-emotional development. The role of teachers is very important in overcoming bullying, including as listeners, parents at school, mediators and advisors. Steps taken by teachers to reduce bullying include psychological approaches, class discussions, and collaboration with parents and external parties. Handling of perpetrators of bullying shows positive changes, and victims experience increased enthusiasm for learning after receiving assistance. In conclusion, the optimal role of teachers can create a school environment that is free from bullying, so that children feel safe, comfortable and respected.

Keywords: *bullying; students; the role of the teacher.*

PENDAHULUAN

Bagian terpenting dalam membentuk kualitas generasi anak bangsa ialah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk pengembangan potensi diri peserta didik. Tanpa adanya pendidikan akan membuat bangsa sulit untuk bersaing. Di Indonesia sendiri memiliki dua bentuk pendidikan yakni, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan sesuai tingkatan dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Universitas. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal seperti lembaga les / kursus. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan demokratis dan berkeadilan tidak boleh ada deskriminasi dalam bentuk apapun (Junindra et al., 2022).

Tindakan *bullying* di SDIT Iqro' Nogosari merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. *Bullying* yang terjadi di SDIT Iqro' Nogosari tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga perilaku verbal (perkataan kasar) yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang bagi korban. Mengingat rentang usia yang rentan ini, pemahaman mengenai jenis-jenis tindakan *bullying* yang umum terjadi sangat penting untuk diidentifikasi. Dalam hal ini, guru berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas, pembimbing, dan pelindung bagi siswa. Dengan penerapan program pendidikan karakter dan sosialisasi yang baik, guru dapat membantu siswa mengenali dan memahami dampak negatif dari *bullying*,

serta cara-cara untuk mengatasi konflik secara positif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisma & Nelliraharti, 2024) dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengantisipasi kasus *bullying* di sekolah dasar yaitu dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah. Menurut penelitian (Adiyono et al., 2022) berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* supaya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurussama, 2019) yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa” menunjukkan peran guru kelas dalam menangani *bullying*, yaitu; (1) sebagai mediator dan fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar; (2) sebagai pembimbing melalui pemberian penjelasan dan tindakan saat terjadi *bullying*; (3) sebagai penasihat melalui pemberian saran; (4) hasil penanganan guru kelas terhadap perilaku *bullying* menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini penting dan harus dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisasi tindakan *bullying* yang terjadi di SDIT Iqro' Nogosari dengan menggali berbagai bentuk *bullying* yang

muncul di sekolah serta strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan lingkungan belajar yang positif dapat tercipta, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa takut menjadi korban *bullying*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Wekke & dkk, 2019) penelitian pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang naturalistik sebab penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah serta teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi / gabungan dari beberapa teknik. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana fokus utama pada wawancara terkait peran guru dalam meminimalisasi tindakan *bullying* yang ada di Sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II SDIT Iqro' Nogosari.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Iqro' Nogosari yang beralamat di Ds. Glonggong, Kec. Nogosari, Kab. Boyolali. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan prosedur dan teknik pengambilan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara, data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip resmi.

Menurut (Hardani et al., 2020) menyatakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata – kata maupun tindakan. Sedangkan data tambahan seperti dokumen dan arsip resmi juga dapat

digunakan. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan observasi. Tujuan dari pengumpulan data kualitatif yakni dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Narasumber sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas II SDIT Iqro' Nogosari. Sementara objek yang di observasi adalah satu kelas di kelas II SDIT Iqro' Nogosari yang berjumlah 20 siswa dengan jumlah pelaku dan korban tindakan *bullying* mendominasi di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian disusun menjadi sebuah laporan dengan didukung hasil observasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan hasil dokumentasi terkait tindakan *Bullying* kelas II.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni melalui 3 tahapan, yang pertama mereduksi data, kedua melakukan penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama dengan wali kelas II SDIT Iqro' Nogosari pada hari Selasa, 12 November 2024 Kemudian observasi terhadap tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik kelas II SDIT Iqro' Nogosari dilakukan selama 2 minggu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa peserta didik kelas II SDIT Iqro' Nogosari yang melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya. *Bullying* ialah segala bentuk kekerasan atau penindasan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang ataupun

individu yang mempunyai kekuatan lebih terhadap orang lain (Rahmat et al., 2023). Bentuk *bullying* yang dilakukan di kelas II SDIT Iqro' Nogosari berupa *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Menurut (Ramadhanti & Hidayat, 2022) *bullying* fisik merupakan tindakan kekerasan terhadap fisik. *Bullying* fisik yang dilakukan peserta didik kelas II diantaranya seperti, menendang, mencubit, mendorong dan menonjok temannya. Sementara itu, *bullying* verbal merupakan tindakan kekerasan berupa kata-kata untuk menyakiti korban (Azmi et al., 2021). *Bullying* verbal yang dilakukan peserta didik kelas II berupa kata-kata jorok dan kasar yang ditujukan kepada temannya serta mengejek temannya.

Menurut wali kelas II SDIT Iqro' Nogosari, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di kelas II yaitu ada faktor eksternal dan faktor internal. Menurut (Misfala et al., 2023) adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: (1) Faktor lingkungan internal keluarga yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, korban dari perceraian orang tua, dan pola asuh yang tidak sesuai; (2) Faktor lingkungan tempat tinggal baik teman bermain yang sebaya ataupun pergaulan sehari-hari dengan berbagai pihak; (3) Faktor sosial dan finansial; (4) Penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Sementara faktor internal menurut (Anggraini et al., 2024) yang mempengaruhinya yaitu: (1) Kepribadian anak yang belum bisa mengendalikan emosional dengan baik; (2) Sikap egoisme yang masih mendominasi (3) Karakteristik kepribadian anak; (4) Adanya kekerasan yang diterima anak pada masa lalu; (5) Keterbatasan anak dalam memahami empati.

Akibat dari tindakan *bullying* tersebut maka akan berdampak terhadap korban maupun pelaku. Adapun dampak yang ditimbulkan pada korban akibat *bullying* yang dilakukan tersebut yakni: (1) Penurunan rasa percaya diri anak; (2) Terganggu kecerdasan mentalnya karena merasa takut, cemas, bahkan tidak mau berangkat ke sekolah; (3) Penurunan prestasi akademik akibatnya fokus dan konsentrasi belajar yang menurun; (4) Dampak pada fisik anak yang terkadang meninggalkan bekas luka ataupun memar; (5) Korban merasa ditolak untuk belajar, bermain dan merasa dikucilkan oleh teman-temannya.

Sementara dampak bagi pelaku *bullying* sendiri yaitu: (1) Terbiasa dengan tindakan yang impulsif; (2) Berkurangnya rasa empati terhadap teman; (3) Mendapatkan label negatif dari teman-temannya; (4) Perkembangan sosial emosional yang terganggu. Dari beberapa dampak dan faktor yang menyebabkan *bullying* di SDIT Iqro' Nogosari maka peran guru sangat penting, sebagai upaya untuk meminimalisasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didiknya yaitu: (1) Guru berperan sebagai pendengar yaitu sebagai seorang guru selalu mendengarkan apa yang akan disampaikan siswanya sehingga siswa merasa aman, nyaman dan merasa diterima keberadaannya disekolah yang mana nantinya siswa akan menjadi terbuka kepada guru dan mampu menyampaikan pendapat ataupun keluhan kesahnya (Siron et al., 2021); (2) Guru berperan sebagai orangtua disekolah yaitu melalui peran ini, guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga pembimbing dan pelindung yang membantu membentuk generasi masa depan yang baik (Ismail, 2019). Sehingga mampu membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa dengan

memberikan kasih sayang pendidikan karakter, pendekatan personal, perlindungan, dan dukungan untuk pengembangan potensi; (3) Guru berperan sebagai mediator atau penengah. Menurut (Hasibuan, 2024) peran guru sebagai mediator, memungkinkan guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai cara orang berinteraksi dan berkomunikasi agar tercapai lingkungan yang berkualitas dan interaktif. Seorang guru berusaha memberikan jalan tengah yang terbaik dalam upaya mencari solusi terhadap tindakan *bullying* sehingga terciptanya kondisi yang kondusif dalam melaksanakan seluruh kegiatan disekolah; (4) Guru berperan sebagai penasihat yaitu guru menasihati pelaku *bullying* dan memberikan arahan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut, mengupayakan kedua belah pihak untuk saling memafaafkan dan meminta mereka untuk berhenti melakukan Tindakan *bullying* disekolah (Wahidiyani et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan wali kelas II SDIT Iqro' Nogosari ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk meminimalisasi tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didiknya. Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Sebagai guru harus mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didik sebagai modal untuk memberikan pendampingan pada anak; (2) Selalu membangun komunikasi positif dengan orang tua dalam upaya memahami pola asuh selama di rumah dan mengetahui kebiasaan anak selama di rumah; (3) Memperkuat bonding antara guru dan peserta didik dengan menerapkan berbagai pendekatan psikologi dan pendidikan karakter; (4) Memahami dan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan mengajarkan nilai-nilai

empati dan toleransi; (5) Mengadakan diskusi kelas tentang pentingnya menghargai perbedaan dan dampak negatif dari tindakan *bullying*; (6) Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yang mendukung diantaranya: divisi pendidikan yayasan, orang tua, tenaga ahli (Psikolog).

Penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada wali kelas II SDIT Iqro' Nogosari mendapatkan hasil sangat baik. Dimana hasil penanganan guru terhadap siswa yang menjadi pelaku *bullying* sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan tingkah laku positif dari beberapa siswa pelaku *bullying*. Sikap positif yang mengalami perubahan signifikan yaitu mempunyai kemampuan untuk mengakui bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah, mau untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, tentu ada punishment dan konsekuensi yang telah di sepakati. Penanganan ini dilakukan sesuai dengan pendapat dari (Nabila et al., 2024) bahwa penanganan kepada peserta didik yang terlibat *bullying* adalah melatih anak asertif agar anak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jujur tanpa menyinggung orang lain dan pemberian sanksi yang tegas untuk pelaku kekerasan pada anak.

Sedangkan hasil penanganan terhadap korban setelah diberikan pendampingan dan pendampingan, motivasi belajar maupun kepercayaan diri akhirnya anak tersebut kembali ceria, semangat belajar dan mau memaafkan pelaku *bullying* tersebut. Namun ada satu korban yang pada dasarnya mempunyai karakteristik pendiam dan introvert yang masih membutuhkan dukungan, motivasi dan pendampingan untuk memaafkan pelaku *bullying* dan tidak menyimpan dendam. Dalam setiap tindakan

bullying guru di SDIT Iqro' Nogosari selalu berupaya untuk menyelesaikan kasus sampai pada tahap tindak lanjut. Hal tersebut dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan menjaga agar hal tersebut tidak berulang. Dengan berbagai upaya dan memaksimalkan peran guru yang diharapkan terciptanya budaya bebas *bullying* di sekolah di mana setiap anak merasa nyaman, aman dan dihargai ketika melakukan segala aktivitas di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan bullying di kelas II SDIT Iqro' Nogosari dapat terjadi karena faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta penggunaan gadget yang tidak terkendali, dan faktor internal, seperti kepribadian anak yang belum stabil. Bentuk bullying yang terjadi meliputi kekerasan fisik (menendang, mencubit, mendorong) dan verbal (kata-kata kasar, ejekan). Dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, yang mengalami penurunan rasa percaya diri dan kecerdasan mental, tetapi juga berdampak pada pelaku, seperti berkurangnya empati dan perkembangan sosial emosional yang terganggu.

Peran guru sangat penting dalam meminimalisasi bullying, dengan berfungsi sebagai pendengar, orangtua di sekolah, mediator, dan penasihat. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik peserta didik, membangun komunikasi positif dengan orang tua, serta mengajarkan nilai-nilai empati dan toleransi. Selain itu, langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi bullying meliputi pendekatan psikologi, diskusi kelas, serta kerja sama

dengan pihak eksternal seperti orang tua dan tenaga ahli.

Penanganan terhadap pelaku bullying yang dilakukan oleh guru menunjukkan hasil positif, dengan perubahan sikap dan kemampuan pelaku untuk mengakui kesalahan dan berjanji tidak mengulangnya. Begitu pula dengan korban yang kembali menunjukkan semangat belajar dan ceria setelah diberikan pendampingan. Meskipun demikian, ada satu korban yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru di SDIT Iqro' Nogosari telah menunjukkan hasil yang baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying, sehingga anak-anak dapat merasa aman, nyaman, dan dihargai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2024). Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 476–491. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1385>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H.

- (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, Y. (2024). Eksplorasi Peran Guru Islam Sebagai Mediator Konflik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 266–272.
- Ismail, T. (2019). Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 283–289.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4761>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Misfala, M. Y., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial. *Edujavare Publishing*, 1(2), 39–53.
- Nabila, B., Salim, A. C. N., Hadiyanti, D., Nurohmah, I., Subiantoro, A. P., Juwita, A., & Halimah, I. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kasus Bullying di Sekolah. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 1–6.
- Nisma, & Nelliraharti. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1).
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Siron, Y., Mardhiah, M., Nurrahma, I. F., & Salsabila, A. (2021). Peran Guru Dalam Menghadapi Bully Terhadap Anak Gagap Dari Teman Sebaya. *Psycho Idea*, 19(1), 65–78.
<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.7741>
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044–1053.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852>
- Wekke, I. S., & dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue Oktober).